

BAB III

Biografi Ulama Mazhab Syafii dan Ulama Mazhab Hanbali

A. Biografi Ulama Mazhab Syafii

1. Biografi Imam An-Nawawi

Imam An-Nawawi lahir pada pertengahan bulan Muharam tahun 631 H di kota Nawa¹. Nama lengkap beliau adalah Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Muri bin Hasan bin husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam Al-Hizami An-Nawawi. Panggilannya : Abu zakaria. Namun panggilan ini tidak sesuai dengan aturan yang biasa berlaku. Para ulama telah menganggapnya suatu kebaikan sebagaimana yang dikatakan Imam An-Nawawi bahwa disunnahkan memberikan panggilan kunyah kepada orang-orang yang saleh baik dari kaum laki-laki maupun perempuan, mempunyai anak atau tidak mempunyai anak, memakai panggilan anaknya sendiri atau orang lain, dengan abu fulan atau abu fulanah bagi seorang laki-laki dan ummu fulan atau ummu fulanah bagi perempuan².

Adapun waktu meninggalnya adalah pada malam Rabu, sepertiga malam terakhir, tanggal 24 Rajab 676 di Nawa dan dikuburkan di sana pada pagi harinya. Meninggalnya terjadi setelah ada orang shalih memerintahkannya untuk mengunjungi Al Quds dan Al Khalil. Dia pun memenuhi perintah ini dan meninggal dunia setelahnya.³

¹ Imam An-Nawawi, Raudharuth Thalibin, Penerjemah : H. Muhyiddin Mas Rida, H. Abdurrahman Siregar, H. Moh Abidin Zuhri (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), hal.54.

² Syaikh Ahmad Farid, Min A'lam As-Salaf, Penerjemah : Masturi Ilham & Asmu'i Taman, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hal.756

³ Imam Abu Zakariyya Yahya bi Syaraf An-Nawawi Ad-Samasyqi, Raudhatuth-thalibin (Jakarta : PustakaAzzant) 2007, hlm. 8

2.Guru Imam An-Nawawi

Imam An-Nawawi mempelajari ilmu ushul fikih kepada sejumlah ulama. Yang paling masyhur dan paling besar antara lain: Al Qadhi Abu Al Fath Umar bin Bundar bin Umar bin Ali Muhammad At-Taflisi Asy-Syafi. Imam An-Nawawi belajar kepadanya Al Muntakhab karya Imam Fakhruddin Ar-Razi dan sebagian dari kitab Al Mustashfa karya Al Ghazali. Dia juga belajar kitab-kitab selain ini kepada guru-gurunya yang lain.

Dia belajar fikih hadits dari Syaikh Al Muhaqqiq Abu Ishaq Ibratrim bin Isa Al Muradi Al Andalusi Asy-Syafi. Dia telatr mensyarahkan kepadanya Shahih Muslim, bagran besar dai Shahih Al Bukhari dan banyak hadits dari Al Jam'u bain Ash-Shahihain karya Al Humaidi. Dia mempelajari Ulum Al Hadits karya Ibnu Ash-Shalah dari sekelompok teman-ternannya. Dia juga belajar kepada Syail:h Abu Al Baqa' Khalid bin Yusuf bin Sa'ad An-Nablisi Al Hafidr kitab Al Kamal fi Asma' Ar-Rijal karya Al Hafizh Abdul Ghani Al Maqdisi. Dia telah menulis catatancatatan pinggir untuknya dan beberapa hal lain yang bagus.⁴

3.Karya-Karya Imam An-Nawawi

Ada beberapa kitab yang ditulis oleh Imam An-Nawawi, diantaranya :

- 1) Kitab-kitab karyanya dalam bidang hadits :

⁴ Imam Abu Zakariyya Yahya bi Syaraf An-Nawawi Ad-Samasyqi, Raudhatuth-thalibin (Jakarta : PustakaAzzant) 2007, hlm. 14-16

- a. Syarah Muslim yang dinamakan Al-Minhaj Syarah Shahih Muslim Al-Hajjaj.
- b. Riyadh Ash-Shalihin.
- c. Al-Arbain An-Nawawi.
- d. Khulashah Al-Ahkam min Muhimmad As-Sunan wa Qawa'id Al-Islam.
- e. Syarah Al-Bukhari (baru sedikit yang di tulis).
- f. Al-Adzkar yang dinamakan Hilyah Al-Abrar Al-Khyar fi Talkhish Ad-Da'awat wa Al-Adzkar.

1) Kitab-kitab karyanya dalam bidang ilmu hadits:

- a. Al-Irsyad.
- b. At-Taqrib.
- c. Al-Irsyat ila bayan Al-Asma' Al-Mubhamat.

2) Kitab-kitab karyanya dalam bidang fiqih :

- a. Raudh Ath-Thalibin.
- b. Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzab (belum sempurna , namun disempurnakan oleh Ass-Subki kemudian Al-Muthi').
- c. Al-Minhaj.
- d. Al-Idhah.
- e. At-Tahqiq.

3) Kitab-kitabnya dalam bidang pendidikan dan etika:

- a. Adab Hamalah Al-Qur'an.
- b. Bustan Al-Arifin.

4) Kitab-kitab karyanya dalam bidang biografi dan sejarah:

- a. Tahdzib Al-Asma' wa Al-Lughat.
- b. Thabaqat Al-Fuqoha'.

- 5) Kitab-kitab karyanya dalam bidang Bahasa
 - a. Tahdzib Al-Asma' wa Al-Lughat bagian kedua.
 - b. Tahrir At-Tanbih.⁵

B. Ulama Mazhab Hanbali

1. Biografi Yusuf Al-Qardhawi

Yusuf al-Qardhawi lahir di desa Shafat Thurab, Mesir bagian Barat, pada tanggal 9 September 1926. Desa tersebut adalah tempat dimakamkannya salah seorang sahabat Rasulullah SAW, yaitu Abdullah bin Harits r.a.⁶

Yusuf al-Qardhawi berasal dari keluarga yang taat beragama. Ketika berusia 2 tahun, ayahnya meninggal dunia. Sebagai anak yatim ia hidup dan diasuh oleh pamannya, yaitu saudara ayahnya. Ia mendapat perhatian cukup besar dari pamannya sehingga ia menganggap pamannya itu sebagai orang tuanya sendiri. Seperti keluarganya, keluarga pamannya pun taat menjalankan agama Islam. Sehingga ia terdidik dan dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan agama dan Syariat Islam⁷

2. Guru Yusuf Qardhawi

- 1) Syaikh Yamani Murad Pada waktu masih kecil. Karena dorongan dan ajakan salah seorang saudaranya untuk pertama kalinya Yusuf Qardhawi

⁵ Imam An-Nawawi, Raudharuth Thalibin, Penerjemah : H. Muhyiddin Mas Rida, H. Abdurrahman Siregar, H. Moh Abidin Zuhri (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), hal.75-76

⁶ Yusuf al-Qardhawi, Fatawa Qardhawi, terj: H. Abdurrahman Ali Bauzir, (Surabaya: Risalah Gusti,1996), cet II, hal. 399

⁷ Yusuf al-Qardhawi, Pasang Surut Gerakan Islam, terj: Faruq Uqbah, (Jakarta: Media Dakwah, 1987), cet 1, hal 153

belajar dengan Syaikh Yamani Murad yang dipanggil dengan sebutan Kuttab. Akan tetapi, beliau hanya bertahan satu hari bersama Syaikh Yamana dan setelah itu beliau tidak mau lagi belajar dengan Syaikh Yamani. Hal tersebut disebabkan karena cara mengajar yang dilakukannya. Untuk membuat para murid lebih giat, Syaikh Yamani sering menghukum murid-muridnya termasuk beliau. Allah menganugerahi beliau dengan memberikan perasaan yang tidak dapat menerima sebuah kezhaliman, sekecil apaun kezhaliman tersebut. Mulai saat itu beliau tidak suka berbuat zhalim dan tidak suka dizhalimi. Beliau juga mengetahui Rasulullah SAW meminta perlindungan kepada Allah SWT agar tidak berbuat zhalim dan tidak dizhalimi, tidak membodohi dan tidak dibodohi.

- 2) Syaikh Hamid Oleh karena kezhaliman yang menimpa beliau tersebut telah menyebabkan beliau memutuskan untuk tidak datang lagi kepada Syaikh manapun dalam rangka belajar al-Quran. Hal ini berlangsung beberapa lama. Sampai akhirnya Ibunda (rahimahallah) beliau menyuruh beliau untuk belajar kepada Syaikh Hamid. Pada saat menitipkan kami, ibu berkata, “Syaikh, anak ini adalah amanah untukmu” Syaikh Hamid menjawab, “Dia adalah anakku (juga) dan dia akan selalu aku awasi.” Aktivitas yang beliau lakukan dirumah seorang Kuttap adalah menghafal ayat-ayat al-Quran. Ayat-ayat yang akan beliau hafal beliau tulis diatas sabak yang dibahasi dengan minyak, sehingga layak ditulisi dengan tinta. Beliau menkhatamkan hafalan al-Quran dalam usia sembilan tahun leibh beberapa bulan. Beliau menjadi murid termuda dikampung yang sudah hafal-al-Quran dengan waktu lebih dari satu tahun dikarenakan beliau diajak berdagang oleh pamannya selama sepuluh bulan. Seandainya saat menghafal al-Quran beliau tidak pernah menghilang dari Syaikh Hamid, barangkali beliau berhasil menghafalnya kurang dari satu tahun. Namun semuanya sudah berada dalam ketentuan Allah Swt. Semenjak saat itu

masyarakat menjuluki beliau dengan julukan “Syaikh” sehingga beliau dipanggil dengan nama Syaikh Yusuf yang hapal al-Quran.

- 3) Syaikh Abdullah Yazid Saat memasuki usia tujuh tahun, beliau dimasukkan ke sekolah dasar milik pemerintah yang ada dikampung beliau yang merupakan cabang dari Provinsi al-Gharbiyyah. Salah seorang guru yang mengajar disekolah tersebut adalah tetangga beliau, yaitu Syaikh Abdullah Zayid. Beliau diajari Yusuf Qardhawi dan anak-anak lainnya tentang perkalian.
- 4) Syaikh Ali Sulaiman Khalil Guru yang diajari beliau pada semester pertama adalah Syaikh Ali Sulaiman Khalil. Saat itu beliau mendapatkan julukan “Biran Ji al-Fash” yang artinya kelas paling pertama. Akar kata tersebut adalah diambil dari kata Bir yang artinya nomor satu dan kata Biranji adalah orang yang meraih nomor satu.
- 4) Ustad Said Sulaiman Tsabit Bersama Ustad Sa’id Sulaiman Tsabit beliau diajari mata pelajaran Sejarah, geografi dan ilmu keterampilan seperti ilmu kesehatan, kuat, mengarang dan mahfuzat.
- 5) Syaikh Muhammad Sya’at Beliau merupakan guru nahwu Yusuf Qardhawi, beliau memanggil yusuf qardhawi dengan sebutan “Ya Allamah” yang artinya wahai anak serba tahu.
- 6) Syaikh al-Bahi al-Khuli Pada tahun kedua ibtidaiyah beliau diajari mata pelajaran mahfuzat oleh Syaikh al-Bahi al-Khuli. Sang guru mengharuskan beliau untuk menghafal karya sastra al-Manfaluti yang diambil dari bagian Kitab an-Nadzarat bagian judul ar-Rahman (kasih sayang)
- 7) Syaikh Muhammad Ghubarah Pada tahun ketiga ibtidaiyah beliau belajar ilmu syoraf yang merupakan saudara kandung ilmu nahwy. Ustaz yang diajari beliau adalah orang alim yang beliau cintai. Ia mengajar dengan metode yang sangat baik dan mudah dipahami. Guru tersebut adalah Syaikh Muhammad Ghubarah.

- 8) Syaikh Muhammad Asya-Syanawi Syaikh Muhammad Asya-Syanawi berasal dari daerah mahallah ruh, yang letaknya bersebelahan dengan kampung beliau. Bersama Syaikh Muhammad Asya-Syanawi, Yusuf Qardhawi belajar ilmu fikih yang bermazhab Hanafi.
- 9) Syaikh Mahmud ad-Diffar Seorang guru juga mengajari beliau fikih mazhab hanafi adalah Syaikh Mahmud ad-Diftar. Meskipun beliau tidak dapat melihat, tetapi beliau adalah seorang guru yang mendalami bidangnya. Beliau adalah salah seorang keturunan keluarga besar ad-dhifitar yang sangat terkenal sebagai pengikut mazhab hanafi dan sangat menghormati mazhabnya .bersama syaikh ini beliau termasuk siswa yang banyak protes dan banyak pertanyaan yang terkadang juga sering membuat Syakih Mahmud ad-Diftar marah.
- 10) Syaikh Muhammad Mutawali Asy-Sya'rawi Salah seorang guru beliau yang tidak kalah penting adalah Syaikh Muhammad Mutawali Asy-Sya'rawi. Syaikh tersebut merupakan guru sastra pada tingkat Tsanawiyah.
- 11) Syaikh Muhammad Badir Beliau adalah dosen tafsir yusuf qardhawi pada tingkat pertama al- azhar. Ia adalah seorang ulama yang sangat menguasai ilmu qira'ah, seorang pujangga dan sastrawan.
- 12) Syaikh Muhammad Amin Abu Ar-Raus Beliau juga merupakan dosen Yusuf Qardhawi pada bidang mata kuliah Tafsir.
- 13) Syaikh Muhammad Ahmadain dan Abdul Hamid Asy-Syadzili Mereka adalah dua orang ulama ahli hadits sekaligus dosen yang mengajar Yusuf Qardhawi.
- 14) Syaikh Shalih Syarf al-Isawi, Syaikh Muhammad Yusuf dan asy Syafi'i Azh-Zhawahiri merupakan para dosen yang mengajari ilmu tauhid.

- 15) Syaikh Abdul Fattah Syahatah, Mahmud Fayyadh dan Abu Zaid Syalabi adalah para dosen yang mengajarkan sejarah.
- 16) Syaikh Abu Bakar Dzikri mengajarkan teori akhlak 18. Syaikh Mansur Rajab mengajarkan ilmu akhlak
- 17) Syaikh Mansur Rajab mengajarkan ilmu akhlak.
- 18) Dr. Muhammad Ghallab mengajar filsafat timur dan Yunani
- 19) Dr Abdul Halim Mahmud mengajar Filsafat Islam dan Filsafat modern
- 20) Syaikh Thayyib Najjar mengajar ilmu Ushul Fiqh
- 21) Dr Jamaluddin mangajar Psikologi
- 22) Syaikh Ali al-Gharrabi mengajar aliran-aliran Islam(al-Firaq al-Islamiyah).
- 23) Syaikh Muhammad al- Ghazali Syaikh Muhammad al-Ghazali merupakan guru Yusuf Qardhawi dari kalangan Ikhwanul Muslimin. Beliau sangat sering mengunjungi rumahnya di Darb as-Sa'adah bersama Assa; dan Damardasy (sahabat Yusuf Qardhawi), tepatnya sebelum beliau pindah ke jalan al-Azhar, lalu pindah laig ke Doqqi. Syaikh Muhammad al-Ghazali juga merupakan guru beliau ketika berada di penjara timur.
- 24) Syaikh Hasan al-Bana Beliau dengan Syaikh Hasan al-Banna memang tidak bisa berjumpa dikarenakan Syaikh al-Banna tinggal di Kairo sedangkan beliau tinggal di Thantha kecuali jika beliau ke Kairo atau Syaikh Hasan al-Banna ke Thantha. Beliau hanya dapat menikmati ceramah, wejengan dan menyelami pemikirannya hanya ketika beliau mengunjungi Thantha atau dikota-kota lain yang berdekatan. Salah satu nasihat yang pernah beliau sampaikan selama berkali- kali ke thantha adalah, nasihat yang khusus diberikan kepada dewan guru dan senat siswa. Beliau berwasiat tiga hal: pertama, selalu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, kedua, istiqamah dalam memegang teguh agama. Ketiga, selalu saling cinta di antara kami.

25) Syaikh Sayyid Sabiq, beliau sering mengunjungi dirumah lamanya yang terletak di Suq as-Silah, sebelum Syaikh Sayyid Sabiq pindah ke Garden City.

26) Syaikh Bahi al-Khuli, beliau juga sering mengunjungi rumahnya di jalan al- Mathariyah sebelum Syaikh Bahi al-Khuli pindah ke jalan Gashr al-Aini.

Diantara sumber mata air ilmu jernih adalah kajian tafsir. Beliau belajar kajian tafsir ini di darul himah kepada empat ulama kondang yang ahli di bidangnya pada saat itu yaitu: Syaikh Mahmud Syaltut, Syaikh Abdul Wahhab Khalaf, Ustad Abdul Wahhab Mudah dan seorang lagi yang beliau lupa namanya.

3. Karya-Karya Yusuf Al-Qaradhawi

Sebagai seorang ulama besar yang berkarir Internasional, beliau mempunyai kemampuan ilmiah yang sangat mengagumkan, beliau termasuk salah seorang pengarang yang sangat produktif telah banyak karya ilmiah yang dihasilkannya baik berupa buku, artikel maupun berupa hasil penelitian yang tersebar luas di dunia Islam, tidak sedikit pula yang sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia, diantara karya-karya Yusuf Al-Qaradhawi yang terjemahan ke dalam bahasa Indonesia yaitu:

1. Al-Khashoo'iish Al-Islam.
2. Fii Fiqhil-Auliyyaat Diraasah Jadidah Fii Dhau'il Qur'ani Was-Sunnah.
3. Al-Fatwa Baina Indhibath Wat Tassayayub.
4. Ghairul Muslim Fil Mujtama' Al-Islam.
5. Al-Ijtihad Fi Syari'ah Al-Islamiyah.
6. Fiqh Al-Zakah. g. Al-Halal wa Haram fi al-Islam.
7. Min Fiqh Al-Daulah fi Al-Islam.
8. Syariat Islam tentang Zaman.
9. Madrasah Imam Hasan Al-Bana.

10. Dar Al-Qiyaam Wa Al-Akhlaq Fi Al-Iqtishod Al-Islam.
11. Al-Imam al-Ghazali baina Madhihihi.
12. Min al-Ajli al-Syahwatin al-Rashidah al-Tujaddiduddin wa al-Tanhaddhu
bi al-Dunya.
13. Hummum al-Muslim al-Mu`ashir.